

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Optimalisasi

Kamus Besar menyatakan bahwa istilah "optimal" dalam bahasa Indonesia berarti "terbaik," "tertinggi," "paling menguntungkan," "membuat yang terbaik," "membuat yang tertinggi," "mengoptimalkan proses," "mengoptimalkan cara," dan "mengoptimalkan tindakan." Oleh karena itu, optimasi adalah prosedur, teknik, atau pendekatan yang digunakan untuk meningkatkan kesempurnaan, fungsionalitas, atau kemandirian desain, sistem, atau pilihan.¹

Optimasi mengacu pada proses mengidentifikasi tindakan yang optimal, bukan hanya berfokus pada memaksimalkan keuntungan. Jika tujuan optimasi adalah untuk mengurangi biaya, maka optimasi tidak selalu tentang menemukan biaya minimum yang dapat dipotong; Ini juga tentang memaksimalkan keuntungan.²

Tiga elemen permasalahan optimalisasi yang harus diidentifikasi, yaitu tujuan, alternative keputusan, dan sumberdaya yang dibatasi.

a. Tujuan

Tujuan dapat bersifat minimalisasi atau maksimum. Ketika tujuan pengoptimalan menyangkut laba, penerimaan, atau metrik serupa, jenis maksimalisasi ini diterapkan. Jika tujuan optimasi ada hubungannya dengan biaya, waktu, jarak, atau yang serupa, maka jenis minimalisasi akan dipilih. Saat membuat tujuan, seseorang harus mempertimbangkan apa yang dapat dimaksimalkan atau diminimalkan.

b. Alternatif

Kegiatan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan disebut keputusan alternatif. Dengan sumber daya terbatas yang mereka miliki, pengambil

¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hal. 800

² Hotniar Siringoringo, "Pemograman Linear: Seri Teknik Riset Operasi", (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), 4.

keputusan dapat memilih dari berbagai kemungkinan, yang semuanya memerlukan pertimbangan yang cermat. Membuat keputusan memiliki dampak yang signifikan terhadap dinamika internal organisasi, terutama karena keputusan yang dibuat saat ini memiliki dampak besar pada masa depan organisasi.

Dua konsep harus dimasukkan dalam pemahaman pengambilan keputusan: penetapan tujuan, yang merupakan proses mengubah gagasan dan keinginan menjadi tujuan, dan pencapaian tujuan melalui pelaksanaannya. Dengan kata lain, pilihan dibuat dengan penekanan pada hubungan manusia untuk mencapai tujuan melalui implementasi..³

Menurut Gigg menegaskan bahwa memahami proses menghasilkan alternatif masih diperlukan. Menurut satu teori, proses menciptakan sejumlah tujuan dan sasaran di awal untuk menutup kesenjangan antara titik awal dan proses pencarian tujuan adalah apa yang mengarah pada pencarian alternatif.⁴

Adair berpendapat bahwa manajemen adalah pengambil keputusan utama. Keputusan, atau sebagian dari keputusan, harus dibuat sebelum dilakukan dalam beberapa skenario manajemen. Meskipun demikian, pilihan dan seberapa baik hal itu dilakukan akan menentukan apakah hasil tercapai atau tidak.⁵

c. Sumberdaya yang dibatasi

Sumber daya adalah hal-hal yang harus kita lepaskan untuk mencapai suatu tujuan. Ada batasan untuk ketersediaan sumber daya ini. Oleh karena itu, prosedur pengoptimalan diperlukan sebagai hasil dari keterlibatan ini. Pertumbuhan dan perkembangan kesempatan kerja merupakan salah satu metode optimasi yang digunakan untuk mengatasi kekurangan

³ J. Salusu, "Pengambilan Keputusan Strategik Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Nonprofit", (Jakarta: PT Grasindo, 2015), 3.

⁴ Syafaruddin Anzizhan, "Sistem Pengambilan Keputusan Pendidikan", (Jakarta: PT Grasindo), 51.

⁵ Syafaruddin Anzizhan, "Sistem Pengambilan Keputusan Pendidikan", (Jakarta: PT Grasindo), 48.

tenaga kerja. Dalam upaya menurunkan tingkat pengangguran saat ini.⁶

2. Pengelolaan

a. Pengertian Pengelolaan

Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, manajemen adalah proses melaksanakan tugas-tugas tertentu dengan menyalurkan energi orang lain, proses yang membantu dalam mengembangkan tujuan dan kebijakan organisasi, atau proses yang menawarkan pengawasan atas semua aspek menempatkan kebijakan ke dalam praktik dan mencapai tujuan. Secara umum, manajemen adalah proses membuat sesuatu yang berat, sangat baik, dan berharga sejak awal..

Cara lain untuk memikirkan manajemen adalah mencapai sesuatu dengan cara yang membuatnya lebih berguna dengan membuatnya lebih tepat dan dapat diterima untuk kebutuhan. Menurut Nugroho, manajemen perlu diterapkan dalam manajemen. Kata "tomanage" adalah di mana istilah "manajemen" secara etimologis berasal, dan biasanya menggambarkan tindakan menangani atau mengelola sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Akibatnya, manajemen adalah subbidang ilmu manajemen yang berfokus pada penanganan dan pengelolaan situasi untuk mencapai tujuan tertentu. Syamsu, di sisi lain, menempatkan penekanan kuat pada manajemen sebagai fungsi manajemen yang merencanakan, mengatur, melaksanakan, dan mengendalikan untuk mencapai efisiensi kerja.⁷

3. Bank Sampah

a. Pengertian Bank Sampah

Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012, Tentang

⁶ Subandi, "Ekonomi Pembangunan", (Bandung: Alfabeta, 2014), 111.

⁷ Pascallino Julian Suawa, Novie R. Pioh, dan Welly Waworundeng, "Manajemen Pengelolaan Dana Revitalisasi Danau Tondano Oleh Pemerintah Kabupaten Minahasa (Studi Kasus Di Balai Wilayah Sungai Sulawesi)," *Jurnal Governance* 1, no. 2 (2021): 3.

Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse, dan Recycle Melalui Bank Sampah, Pasal 1, Ayat (2) mendefinisikan bank sampah sebagai tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang memiliki nilai ekonomi.⁸

Masyarakat didorong untuk berpartisipasi aktif dalam bank sampah, sebuah sistem kolektif untuk mengelola sampah kering. Alternatif untuk sistem pengelolaan sampah berbasis rumah tangga adalah penggunaan bank sampah untuk mendorong warga bertanggung jawab atas sampah mereka. Warga akan menerima tabungan dalam bentuk uang tunai untuk memilah dan menyimpan sampah dengan benar. Di Indonesia, ide bank sampah mendapatkan daya tarik. Di sana, individu dapat menyimpan bahan limbah tertentu untuk diubah menjadi sumber daya yang berharga.⁹

Secara sederhana Bank sampah pada dasarnya adalah lokasi pengolahan sampah (baik organik maupun non organik) yang masih bermanfaat. Ketika tempat pembuangan sampah langka, bank sampah diciptakan sebagai solusi untuk volume limbah rumah tangga yang sangat besar. Bank sampah didirikan dengan tujuan meminimalkan limbah rumah tangga, sehingga mengurangi jumlah sampah.¹⁰

Bank sampah muncul sebagai inisiatif masyarakat lokal dalam upaya partisipasi menangani permasalahan yang selama ini ada. Strategi pengolahan sampah berbasis masyarakat 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle) dapat mengubah persepsi masyarakat terhadap sampah yang tidak memiliki nilai ekonomi.¹¹

⁸ Pambudi Handoyo Candra, Tika Farista, “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Praktek Bank Sampah,” *Paradigma*, 2014, 3.

⁹ Candra, Tika Farista, “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Praktek Bank Sampah.”, *Jurnal Litbang Vol. XIV, No. 1, Juni 2018*, 70.

¹⁰ Suciati Muanifah and Yenni Cahyani, “Pengelolaan Bank Sampah Dalam Menumbuhkan Peluang Usaha Nasabah Bank Sampah,” *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business* 4, no. 1 (2021): 152.

¹¹ Makmur. Selomo et al., “Bank Sampah Sebagai Salah Satu Solusi Penanganan Sampah Di Kota Makassar,” *Jurnal MKMI* 12, no. 4 (2016): 233.

b. Strategi Pengelolaan Sampah Pada Bank Sampah

Bank sampah pada dasarnya adalah gagasan mengumpulkan sampah kering, memilahnya, dan mengelolanya mirip dengan bank, kecuali sampah disimpan daripada uang. Warga yang meminjamkan uang dan menabung (turn in garbage) disebut sebagai pelanggan. Mereka juga memiliki buku tabungan dan dapat meminjam uang, yang dilunasi dengan sampah. Sampah yang ditabung akan ditimbang dan dihargai dengan sejumlah uang.¹²

Pengelolaan bank sampah adalah salah satu pendekatan untuk mengelola sampah di masyarakat. Ini memerlukan pemikiran tentang bagaimana sampah rumah tangga dapat dipilah, dijual, dan bahkan diproses kembali. Pengelola, pemerintah setempat, dan konsumen harus memiliki mentalitas atau cara berpikir seperti ini. Undang Undang Nomor 18 Tahun 2008 bertujuan untuk meningkatkan pengelolaan sampah dan bahkan mengubah sampah menjadi barang yang bernilai jual. Sampah rumah tangga biasanya dikelola secara komunal, yang berarti sampah dibuang ke sungai atau ke tempat pembuangan akhir (TPA).¹³

Untuk mengatasi permasalahan sampah, maka diperlukan solusi mengenai pengelolaan sampah langsung dari sumber sampah atau tempat dimana sampah itu bermula, salah satu solusi yang hanya berlaku dalam pemecahan permasalahan sampah tersebut dengan mendirikan bank sampah, menurut Dinas Lingkungan Hidup Kulon Progo, Bank Sampah adalah organisasi pengumpul sampah dengan nilai ekonomi residual yang dapat didaur ulang melalui penggunaan sistem 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*). Dalam pengerjaan dan pengelolaannya, bank sampah

¹² Donna Asteria, Heru Heruman, "Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Di Tasikmalaya," *Jurnal Manusia Dan Lingkungan* 23, no. 1 (2016): 137.

¹³ Anindya Rachma Dwicahyani, dkk., "Peningkatan Pengelolaan Bank Sampah Melalui Program Pengabdian Kepada Masyarakat Di Bank Sampah Wilayah Simojawar," *Jurnal Adipati: Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Aplikasi Teknologi* 1, no. 1 (2022): 23.

mengadaptasi konsep 3R, Menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup yang pasal 5 mengenai pedoman pelaksanaan reuse, recycle, dan reduce melalui bank sampah, dijelaskan bahwa alur Bank sampah menangani pemilahan sampah organik atau non organik, selanjutnya penyetoran sampah di bank sampah, sampah yang telah disetor kemudian ditimbang, kemudian pencatatan jumlah sampah, setelah pencatatan jumlah, penjualan sampah yang diserahkan sebagai hasil dan dimasukkan ke dalam buku tabungan dan bagi hasil antara lembaga bank sampah dan nasabah.¹⁴

Konsep pengelolaan limbah 3R mewakili perubahan paradigma dalam pengelolaan limbah, menempatkan penekanan penuh pada pencegahan limbah, minimalisasi limbah melalui promosi barang yang dapat digunakan kembali, barang biodegradable, dan penggunaan teknik pembuangan limbah yang ramah lingkungan. Prinsip 3R dijelaskan pada bagian berikut. Kegiatan yang dapat meminimalkan dan menghentikan produksi limbah adalah dasar dari prinsip pengurangan. Menggunakan kembali limbah yang bisa dimanfaatkan untuk tujuan yang sama atau berbeda adalah prinsip penggunaan kembali kedua. Proses mengubah limbah menjadi produk baru adalah prinsip daur ulang.¹⁵

Konsep 3R dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) *Reuse* atau Penggunaan kembali adalah praktik menggunakan kembali sampah, apakah itu untuk tujuan awal atau sesuatu yang lain. Menggunakan kembali botol plastik untuk membuat pot bunga, menggunakan kembali kaleng cat untuk tempat sampah, dan ide-ide lain semacam itu adalah contoh yang dapat diterapkan di rumah.

¹⁴ Afry Rakhmadany, dkk., "Implementasi Program Pengelolaan Bank Sampah Dalam Mewujudkan Masyarakat Sadar Lingkungan Di Wilayah Ring Satu PT Pertamina (Persero) Fuel Rewulu," *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 6, no. 1 (2021): 72–73.

¹⁵ Dwi Arisona Risma, "Pengelolaan Sampah 3r (Reduce, Reuse, Recycle) Pada Pembelajaran Ips Untuk Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan," *Jurnal Pendidikan Islam* 3 (2018): 43.

- 2) *Reduce* yaitu Kurangi apa pun yang mungkin menghasilkan pemborosan. Gunakan tas belanja yang dapat digunakan kembali, bawa kotak makan siang atau botol air minum sendiri, dan sebagainya.
- 3) *Recycle* (mendaur ulang) yaitu Mendayagunakan setelah sampah telah melalui proses pengelolaan, gunakanlah. Misalnya, mengubah sampah organik menjadi kompos, mengubah kemasan sisa menjadi kerajinan, dan lain sebagainya.¹⁶

c. Tujuan Bank Sampah

Bank sampah adalah organisasi kecil yang dikelola secara lokal dengan pengaruh terbatas. Bank sampah harus menggunakan sistem *rewards* karena mereka tidak dapat menghukum individu yang menimbun sampah atau membuangnya. Seperti halnya pengelolaan keuangan di bank pada umumnya, Bank sampah adalah model pengelolaan sampah independen dalam pengelolaan keuangan bank secara keseluruhan. Masyarakat dihimbau untuk menabung dalam bentuk sampah. Menurut Cecep, bank sampah ialah jenis pengelolaan limbah perumahan yang menggunakan sistem penyimpanan sejumlah limbah tertentu ke organisasi yang didirikan dan diputuskan bekerja sama dengan masyarakat setempat untuk menangani limbah yang berharga secara ekonomi dan disimpan untuk jumlah waktu yang telah ditentukan.¹⁷

Tujuan bank sampah didirikan untuk menangani pengolahan sampah di masyarakat. Untuk mengelola pengolahan sampah di masyarakat. Bank Sampah juga didirikan untuk memberdayakan individu tanpa pekerjaan tetap dan tingkat pengangguran yang lebih rendah sambil meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya menjaga lingkungan yang rapi, bersih, dan

¹⁶ Mustika Wararatna, Rahayu Subekti, "Efektivitas Dinas Lingkungan Hidup Dalam Mengelola Sampah Sebagai Upaya Perlindungan Terhadap Lingkungan," *Jurnal Komunikasi Hukum* 8, no. 2 (2022): 221–29.

¹⁷ Naufal Fajri, Dadang Kuswana, Nase, "Kontribusi Bank Sampah Hijau Lestari Terhadap Peningkatan Sumber Daya Lingkungan," *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 1, no. November (2016): 104–105.

sehat. Pembentukan Bank Sampah bertujuan untuk mengubah bahan limbah menjadi produk berharga bagi masyarakat, seperti kerajinan dan pupuk bernilai ekonomis.¹⁸

Bank sampah adalah cara untuk meningkatkan kesadaran di masyarakat sehingga masyarakat dapat "berteman" dengan sampah dan mendapatkan manfaat langsung secara ekonomi darinya. Selain menuai imbalan finansial, tujuan didirikannya bank sampah adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap sampah..¹⁹

d. Manfaat Bank Sampah

Bank Sampah didirikan dalam upaya mengoptimalkan nilai sampah, dengan tujuan menumbuhkan suasana yang bersih dan sehat, menurunkan jumlah sampah yang dibuang ke tempat pembuangan sampah, mengubah sikap masyarakat, mengajar masyarakat untuk sadar lingkungan, dan menawarkan keuntungan bagi penghasil sampah. Sampah yang telah dipilah berdasarkan jenisnya menjadi yang memiliki nilai ekonomis disimpan di bank sampah. Pendirian bank sampah memiliki banyak keuntungan. Bank Sampah yang pertama akan membantu lingkungan dengan mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke TPA, mencegah polusi udara dari pembakaran sampah, dan mendorong pengembangan lingkungan yang bersih dan sehat. Ketika mempertimbangkan Bank Sampah dari perspektif ekonomi, ia menawarkan peluang bagi masyarakat untuk mendapatkan lebih banyak uang karena sistem ini dirancang untuk menukar sampah dengan uang tunai. Jika jumlah sampah yang

¹⁸ Dwi Runjani Juwita, "Pengelolaan Bank Sampah Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Maqashid Al-Syari'ah: Studi Kasus Di Bank Sampah Srikandi Dolopo Madiun," *AL-MANHAJ: Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam* 1, no. 2 (2019): 179.

¹⁹ Danilo Gomes de Arruda, "Sosialisasi Manajemen Bank Sampah Yang Efektif Sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Kelurahan Plamongansari Kecamatan Pedurungan Kota Semarang," *Jurnal Egaliter* 5 (2021): 62.

dikumpulkan maka pendapatan yang diterima juga banyak karena uang nasabah dihasilkan dari banyaknya sampah yang ditimbang.²⁰

Bank sampah memiliki sejumlah keunggulan baik bagi manusia maupun lingkungan, antara lain meningkatkan kualitas lingkungan, meningkatkan kesadaran akan nilai kebersihan, dan mengubah sampah menjadi komoditas berharga. Masyarakat mendapat manfaat dari bank sampah dengan membuat lebih banyak orang mendapatkan lebih banyak uang sebagai hasil dari menukar sampah dengan hadiah dalam bentuk uang yang terkumpul di rekening mereka. Saat tabungan sudah banyak, masyarakat dapat sesekali mengambil uang dari tabungannya.

4. Sampah

a. Pengertian Sampah

Dalam batasan ilmu pengetahuan, kata "sampah" atau "sampah" dalam bahasa Inggris memiliki banyak arti. Namun, sampah pada dasarnya adalah bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber alam dan manusia yang tidak memiliki nilai ekonomis. Sampah dapat berada dalam setiap fase materi, termasuk padat, cair, atau gas.²¹

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 yang berkaitan dengan pengelolaan sampah menegaskan bahwa sampah merupakan isu nasional dan agar dapat memberikan manfaat ekonomi, menjaga kesehatan dan keselamatan masyarakat, serta mempengaruhi perilaku masyarakat, pengelolaannya harus komprehensif dan terintegrasi dari hulu ke hilir. World Health Organization (WHO) menganggap limbah sebagai segala sesuatu yang berasal dari aktivitas manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya dan dibuang, tidak

²⁰ Mutia Rahmi, Amrusi, Musfiana, "Pengorganisasian Masyarakat Melalui Bank Sampah 'Gema Bersatu' Di Gampong Ateuk Pahlawan Kecamatan Baiturrahman Banda Aceh," *Jurnal Samudra Ekonomika* 3, no. 1 (2019): 21–22.

²¹ Antonius Setyadi, *Penanganan dan Pengolahan Sampah*, (Depok: Penebar Swadaya, 2008), 19.

disukai, atau tidak digunakan. SNI 1990 menetapkan bahwa limbah adalah limbah padat yang terdiri dari bahan organik dan anorganik yang dianggap tidak lagi berguna dan yang perlu dikelola untuk mencegah serangan pembangunan dan untuk melindunginya.²²

Menurut ilmu kesehatan lingkungan, limbah sebenarnya hanyalah bagian dari barang atau benda yang dianggap tidak dapat digunakan, tidak diinginkan, atau yang harus dibuang agar tidak menghambat kehidupan. Ini membawa seseorang pada kesimpulan bahwa barang-barang yang tidak diperlukan, disukai, atau yang perlu dibuang adalah apa yang dimaksudkan untuk dianggap sampah., yang biasanya merupakan hasil dari aktivitas manusia, termasuk aktivitas industri; Namun, itu tidak biologis karena tidak mengandung kotoran manusia, dan biasanya padat karena tidak mengandung air bekas.

Istilah luas "sampah" sering mengacu pada limbah padat. Limbah adalah sisa dari bahan yang telah diproses, baik karena bagian utamanya telah diambil, karena pengolahan, atau karena tidak ada manfaat sosial ekonomi. Limbah juga dapat menyebabkan polusi atau gangguan dari segi lingkungan. Beberapa faktor penting yang mempengaruhi sampah antara lain:

- 1) Jumlah Penduduk
bahwa seiring bertambahnya populasi, penduduk akan menghasilkan jumlah sampah yang meningkat.
- 2) Keadaan Sosial Ekonomi
Semakin tinggi status sosial ekonomi masyarakat, semakin banyak sampah yang dibuang setiap harinya. Bahan yang tersedia, peraturan yang berlaku, dan kesadaran publik akan masalah sampah menentukan kualitas limbah yang berubah menjadi non-organik atau tidak dapat membusuk..

²² Joflius Dobiki, "Analisis Ketersediaan Prasarana Persampahan Di Pulau Kumo Dan Pulau Kakara Di Kabupaten Halmahera Utara," *Jurnal Spasial Volume 5*, no. 2 (2018): 221.

3) Kemajuan Teknologi

Karena penggunaan bahan baku yang lebih bervariasi, kemajuan teknologi akan mengakibatkan peningkatan kuantitas dan kualitas limbah.

b. Jenis-jenis Sampah

Barang yang tersisa atau dibuang dan pemiliknya tidak berniat menggunakannya lagi disebut sebagai sampah. Ada dua kategori sampah: sampah anorganik dan sampah organik. Meskipun kita mendapat manfaat dari kedua limbah ini, lingkungan terkena dampak negatif oleh keduanya. Sampah organik adalah limbah yang dibuat oleh makhluk hidup alam lainnya, seperti tumbuhan, hewan, dan manusia, dan dapat membusuk atau lapuk. Sampah ini tergolong sampah yang ramah lingkungan Karena terurai dengan cepat dan alami bersama bakteri, limbah ini dikategorikan sebagai limbah ramah lingkungan. Limbah yang berasal dari kotoran manusia dikenal sebagai sampah anorganik, dan butuh waktu yang sangat lama hingga ratusan tahun bagi bakteri untuk memecahnya.²³

Menurut Nisandi, berdasar asalnya sampah (padat) dapat digolongkan sebagai:

- 1) Sampah organik, yaitu limbah yang terdiri dari unsur-unsur dari tumbuhan dan hewan yang terjadi secara alami atau diciptakan oleh pertanian, perikanan, atau kegiatan lainnya. Sampah jenis ini terurai secara alami dengan cukup cepat. Sampah organik, seperti sisa dapur, sisa tepung, sayuran, kulit buah dan daun, dan sebagainya, merupakan mayoritas limbah rumah tangga.
- 2) Sampah anorganik yaitu limbah yang berasal dari proses industri dan sumber daya alam tak terbarukan seperti minyak bumi dan mineral. Beberapa bahan ini, seperti plastik dan aluminium, tidak ada di alam. Beberapa zat anorganik hanya

²³ A Taufiq, F. M. Maulana, "Sosialisasi Sampah Organik Dan Non Organik Serta Pelatihan Kreasi Sampah", *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan* 4, no. 1 (2015): 69.

dapat dipecahkan secara bertahap, sementara yang lain hanya dapat dipecahkan secara bertahap. Sampah rumah tangga termasuk kaleng, kantong plastik, botol kaca, dan botol plastik.²⁴

Dalam Bahar, sampah diidentifikasi menurut jenis-jenisnya yaitu:

- 1) Garbage atau Sampah basah adalah limbah hasil pengolahan, memasak, atau sisa makanan yang sudah membusuk namun masih bisa dimanfaatkan untuk pakan organisme lain.
- 2) Rubbish atau Limbah kering adalah limbah yang tidak dapat diputar dari pengolahan. Selanjutnya diklasifikasikan menjadi dua jenis: limbah yang tidak dapat diputar yang mudah terbakar, dan limbah yang tidak dapat membusuk yang tidak mudah terbakar.
- 3) Ashes dan cinder, yang merupakan berbagai jenis abu dan arang yang dihasilkan oleh pembakaran.
- 4) Dead animal, yaitu sampah yang berasal dari hewan yang mati.
- 5) Street sweeping, yaitu kotoran atau sampah yang berserakan di jalan.
- 6) Industrial waste merupakan sampah yang dihasilkan dari aktivitas industri, Jika dibandingkan dengan jenis limbah lainnya, limbah yang dihasilkan oleh kegiatan industri biasanya lebih homogen.

Menurut Dirjen Cipta Karya, sampah diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Sampah basah (*garbage*), Yaitu sisa sisa makanan, sisa makanan dari pengolahan lebih lanjut, atau sisa makanan yang sudah terurai namun masih dapat dimakan oleh makhluk hidup lainnya.
- 2) Sampah kering (*rubbish*), yaitu sampah sisa pengolahan yang tidak mudah membusuk. Sampah kering dapat dibagi menjadi dua golongan, yaitu

²⁴ Rasyid Wisnu Aji, "Strategi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kabupaten Cilacap Jawa Tengah," *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi* 2, no. 2 (2019): 215.

sampah yang tidak mudah membusuk tetapi mudah terbakar.

- 3) Sampah lembut, yaitu Sampah yang berasal dari abu terdiri dari partikel kecil yang mudah terbang yang dapat menghalangi pernapasan dan mata.
- 4) Sampah berbahaya, terdiri dari sampah patogen (berasal dari rumah sakit atau klinik), sampah beracun (yaitu sampah sisa-sisa pestisida, kertas bekas pembungkus bahan-bahan beracun, dan lain-lain), sampah radioaktif (sampah dari bahan nuklir), dan sampah yang dapat meledak (petasan, mesiu, dan sebagainya).
- 5) Sampah balokan (*bulky waste*), misalnya, mobil yang rusak, lemari es, pohon, balok kayu, dan sebagainya.
- 6) Sampah jalan, yaitu Sampah atau kotoran berserakan di seluruh jalan, termasuk remah-remah bungkus dan sisa makanan, kertas, dan daun.
- 7) Sampah berasal binatang mati, seperti bangkai tikus, ayam, dan lainnya.
- 8) Sampah berasal bangunan, seperti pecahan kayu, genteng pecah, batu bata, dan limbah mortir.
- 9) Sampah berasal industri, adalah sampah yang berasal dari proses manufaktur.
- 10) Sampah khusus, yaitu sampah yang berasal dari barang berharga atau dokumentasi.
- 11) Sampah berasal kandang atau pemotongan hewan, kotoran hewan, sisa makanan, sisa daging, tulang, isi perut, dan sebagainya juga bisa dimasukkan..
- 12) Sampah lumpur, yaitu khususnya limbah semi padat, yang dapat berasal dari septic tank, RIOL, lumpur instalasi pengolahan air limbah, lumpur saluran pembuangan, dan sumber lainnya.²⁵

Sampah mempunyai karakteristik yang berbeda antara lain sebagai berikut:

²⁵Arief Fadhilah, Heri Sugiantod, Kuncoro Hadi, dkk., “Tata Cara Pengolahan Teknik Sampah Perkotaa”, Modul 11, no. 2 (2011): 63-65.

- 1) Komposisi sampah
Komposisi sampah dibagi menjadi dua golongan, yaitu:
 - a) Komposisi fisik Komposisi fisik sampah mencakup atribut fisik Persentase bahan pembentuk limbah, seperti organik, kertas, kayu, logam, kaca, plastik, dan lain-lain, termasuk dalam komposisi fisik limbah..
 - b) Komposisi kimia Umumnya komposisi kimia sampah mengandung komponen karbon, hidrogen, oksigen, nitrogen, belerang, fosfor, dan unsur-unsur lain yang ada dalam lemak, protein, dan karbohidrat. Pilihan metode pengolahan alternatif dan penggunaan tanah secara langsung dipengaruhi oleh susunan kimiawi limbah..
- 2) Kepadatan sampah
Kepadatan sampah menyatakan berat sampah persatuan volume. Menurut Dirjen Cipta Karya ketebalan lapisan sampah yang perlu dibuang ke sanitary landfill tergantung informasi tentang kepadatan sampah. Di sisi lain, data ini diperlukan untuk merencanakan dimensi unit proses saat menggunakan sistem pemrosesan..
- 3) Kadar air sampah
Berat air dibagi dengan berat total sampah, atau berat kering sampah, dikenal sebagai kadar air sampah.²⁶

c. Pengelolaan Sampah

Pengolahan sampah adalah salah satu metode pengelolaan timbunan sampah. Kegiatan ini melibatkan penggunaan berbagai alat dan sarana limbah, seperti pengumpulan, transfer, pengangkutan, pengolahan, dan pembuangan akhir. Untuk membangun lingkungan yang bersih, hijau, dan sehat, sangat penting untuk mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengelolaan sampah. Untuk meningkatkan kemampuan

²⁶Arief Fadhilah, Heri Sugiantod, Kuncoro Hadi, dkk., “Tata Cara Pengolahan Teknik Sampah Perkotaa”, Modul 11, no. 2 (2011): 64-65.

masyarakat, masyarakat harus memahami pentingnya kebersihan dan kesehatan lingkungan. Akibatnya, upaya untuk meningkatkan kesadaran lingkungan harus dilakukan..²⁷

Jumlah timbulan sampah, jenis, dan keragaman karakteristik sampah telah meningkat sebagai akibat dari pertumbuhan populasi, perubahan pola konsumsi, dan gaya hidup masyarakat. Jumlah dan kualitas sampah yang dihasilkan secara signifikan dipengaruhi oleh peningkatan usaha dan kegiatan yang mendukung pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah serta peningkatan daya beli masyarakat terhadap berbagai produk teknologi dan bahan pokok. Semakin banyak timbulan sampah, lebih banyak pengelolaan diperlukan. Pengelolaan sampah yang tidak menggunakan metode dan teknik pengelolaan sampah yang ramah lingkungan selain dapat membahayakan kesehatan juga akan sangat mengganggu fungsi lingkungan, termasuk pemukiman, hutan, sawah, sungai, dan lautan.²⁸

Pemerintah Indonesia telah membuat peraturan tentang pengelolaan sampah rumah tangga dan jenis sampah rumah tangga sejenis, seperti Peraturan Pemerintah nomor 81 tahun 2012 dan Undang-Undang nomor 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, yang menetapkan kebijakan strategis dalam pengelolaan sampah dalam Pasal 4 dan 5. Strategi dan kebijakan pengelolaan sampah mencakup program untuk mengurangi dan menangani sampah serta garis besar kebijakan untuk mengurangi dan menangani masalah sampah.²⁹

Menggunakan bank sampah untuk mengelola sampah secara lokal adalah salah satu metode yang

²⁷ Ardhana Rahmayanti, dkk., “Sosialisasi Pengelolaan Sampah Organik Dan Non Organik Di Desa Medalem Kecamatan Tulangan-Kabupaten Sidoarjo”, *Journal of Science and Social Development* 1, no. 2 (2018): 55.

²⁸ Novi Marlioni, “Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga (Sampah Anorganik) Sebagai Bentuk Implementasi Dari Pendidikan Lingkungan Hidup”, *Jurnal Formatif* 4, no. 2 (2014): 125.

²⁹ Ike Setyaningrum, “Karakteristik Peningkatan Pengelolaan Sampah Oleh Masyarakat Melalui Bank Sampah,” *Jurnal Teknik PWK* 4, no. 2 (2015): 186.

digunakan untuk mencoba dan menurunkan jumlah sampah yang dihasilkan. Salah satu inisiatif wirausaha sosial, bank sampah berkonsentrasi pada pengelolaan sampah melalui pemberdayaan masyarakat, memperlakukan sampah sebagai sumber daya berharga yang dikelola dengan kemampuan terbaiknya. In 2013, the Semarang City mayor endorsed the continuation of the Waste Bank, a Diponegoro University initiative. In order to reduce waste generation, the waste bank program is being developed by the mayor of Semarang City in each subdistrict.³⁰

Selanjutnya, Departemen Pendidikan mengubah UU Nomor 18/2008. Termasuk fakta bahwa pemerintah bukan satu-satunya pihak yang bertanggung jawab atas pengelolaan sampah. Pemilik bisnis, masyarakat, dan masyarakat umum berkomitmen untuk menciptakan lingkungan yang aman dan sehat. Di yurisdiksi masing-masing, pemerintah provinsi, kota, dan kabupaten memiliki wewenang hukum yang luas untuk merencanakan dan mengelola sampah. Masyarakat harus peduli dengan pengelolaan sampah untuk membantu pemerintah mengatasi masalah sampah.³¹

Pengelolaan sampah pada tahap ini menggunakan metode 3R, yang terdiri dari pengurangan (pengurangan), penggunaan kembali (penggunaan kembali), dan daur ulang (daur ulang). Ini adalah tahap awal untuk mengelola sampah yang belum diproduksi. Pelaksanaan pengelolaan sampah 3R perlu diterapkan di lingkungan masyarakat Pecalongan demi mendorong perilaku hidup sehat. Berikut penjelasan tentang prinsip-prinsip 3R:

1) *Reduce*

Reduce adalah upaya untuk mengurangi sampah dengan cara merubah pola hidup

³⁰ Ike Setyaningrum, "Karakteristik Peningkatan Pengelolaan Sampah Oleh Masyarakat Melalui Bank Sampah," *Jurnal Teknik PWK* 4, no. 2 (2015): 186.

³¹ Sakinah dkk., "Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Pendidikan Ibu Rumah Tangga Dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Dusun Semambu Bunting Kelurahan Jambi Kecil Kecamatan Muaro Sebo Tahun 2014," *Scientia Journal* 4, no. 1 (2015): 28.

konsumtif, yaitu dengan cara merubah kebiasaan diri dalam menghasilkan sampah. Pengertian singkatnya dari prinsip ini merupakan upaya merubah kebiasaan untuk meminimalisir penggunaan barang dan material yang digunakan. Upaya ini memerlukan kesadaran dan kemaun masyarakat untuk merubah perilaku tersebut. Cara kegiatan reduce yang dapat dilakukan sehari-hari sebagai berikut:

- a) Memilih suatu produk kemasan dimana kemasan tersebut dapat didaur ulang
- b) Mengurangi penggunaan bahan yang banyak menghasilkan sampah
- c) Menggunakan suatu produk yang dapat diisi ulang.

2) *Reuse*

Reuse adalah upaya untuk menggunakan kembali bahan atau bahan sehingga mereka tidak berakhir di tempat sampah tanpa diproses terlebih dahulu. Misalnya, ember daur ulang dapat diubah menjadi pot bunga, sisa bungkus plastik dapat diubah menjadi tas belanja dengan kreativitas sebanyak mungkin, gelas atau botol plastik dapat diubah menjadi tempat rempah-rempah, dan koran dapat diubah menjadi pembungkus. Ini adalah bagaimana kegiatan penggunaan kembali sehari-hari dapat dilakukan:

- a) Mengurangi penggunaan kertas
- b) Memanfaatkan kemasan dari suatu produk untuk fungsi yang sama maupun berbeda
- c) Memilah sampah kertas dan kantong plastik.

3) *Recycle*

Recycle adalah Mendaur ulang bahan yang sudah tidak diperlukan lagi dengan melalui proses pengolahan yang panjang untuk mengubahnya menjadi bahan yang bermanfaat kembali. Misalnya, sampah dapur dapat diubah menjadi kompos, dan pecahan kaca dapat diubah kembali menjadi gelas dan barang-barang lainnya. Lempengan plastik dapat diolah menjadi kaleng, ember, gayung,

sandal, dan barang-barang lainnya. Metode untuk menerapkan prinsip daur ulang dalam kehidupan sehari-hari:

- a) Memilih barang yang dapat didaur ulang
- b) Memanfaatkan barang bekas dari sampah organik maupun organik untuk diproduksi menjadi bahan yang lebih bermanfaat.³²

d. Sumber Sampah

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah mengatur jenis sampah dan sumbernya, sebagai berikut:

- 1) Sampah Rumah Tangga: Ini adalah limbah padat yang dihasilkan dari kegiatan sehari-hari rumah tangga, termasuk kotoran dan limbah tertentu serta proses alami yang berasal dari lingkungan rumah. Sampah ini dapat berasal dari rumah individu atau gedung apartemen.
- 2) Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga: Ini adalah limbah rumah tangga yang bersala yang tidak berasal dari rumah atau lingkungan rumah tangga. Ini berasal dari berbagai tempat, seperti pasar, pusat perdagangan, perkantoran, sekolah, rumah sakit, restoran, hotel, terminal, pelabuhan, industri, taman kota, dan lain-lain.
- 3) Sampah Spesifik: Limbah rumah tangga yang memerlukan perawatan khusus karena karakteristiknya, konsentrasinya, atau jumlah. Contoh limbah yang mengandung B3 adalah limbah medis yang mengandung B3, seperti limbah berbahaya dan beracun seperti toner dan baterai bekas; limbah yang mengandung B3 adalah limbah medis; limbah yang tidak dapat diolah secara teknologi; dan limbah yang sesekali muncul.³³

³² Siti Indah Purwaning Yuwana , Mohammad Fuad, dan Alfin Sayuti Adlan, “Edukasi Pengelolaan Dan Pemilahan Sampah Organik Dan Anorganik” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2021): 65.

³³ Joflius Dobiki, “Analisis Ketersediaan Prasarana Persampahan Di Pulau Kumo Dan Pulau Kakara Di Kabupaten Halmahera Utara”, *Jurnal Spasial* Volume 5 No, 2, 2018:221–222.

e. Pengertian Sampah Rumah Tangga

Menurut Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah dan Peraturan Daerah Kota Tarakan No. 5 Tahun 2014 tentang pengelolaan sampah, sampah rumah tangga didefinisikan sebagai sampah hasil kegiatan rumah tangga biasa, tidak termasuk kotoran dan limbah khusus. Selain itu, undang-undang mewajibkan penanganan dan pengurangan limbah dalam pengelolaan limbah.³⁴

Pengelolaan Sampah sebenarnya mengatur penanganan dan pengurangan sampah. Adalah tanggung jawab rumah tangga untuk mengelola sampah secara lebih berkelanjutan dan menguranginya. Selain itu, pemerintah telah menerapkan sejumlah inisiatif pengelolaan dan penanganan sampah. Namun, langkah-langkah ini belum mencapai dasar, yaitu pengelolaan dan penanganan limbah rumah tangga. Mengubah perspektif dan mendekati sampah sebagai sumber daya yang berbeda adalah salah satu cara agar masyarakat dapat berpartisipasi aktif dalam mengelola sampah rumah. Melalui pelatihan, pendampingan, dan konseling, anggota masyarakat dapat mengalami pergeseran perspektif ini. Konseling adalah upaya untuk membantu orang, kelompok, komunitas, atau individu mengubah perilaku mereka sehingga mereka dapat mengenali, menginginkan, dan dapat mengatasi masalah yang mereka hadapi. Ini dilakukan melalui penerapan langkah-langkah praktis.³⁵

B. Penelitian Terdahulu

Pertama, Rudy Suharta, SIP, MM dkk, dalam penelitiannya yang berjudul “*Optimalisasi Pengelolaan Sampah Berbasis Rumah Tangga Menuju Bantul Bersih*”

³⁴Rasyid Wisnu Aji, “Strategi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kabupaten Cilacap Jawa Tengah”, *Jurnal Manajemen dan Ekonomi* vol. 2 no. 2 (2019), 213.

³⁵Ratnawati Gatta, dkk., “Transformasi Peran Dan Kapasitas Perempuan Rumah Tangga Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kota Makassar The Transformation in Role and Capacity of Housewives in Household Waste Management in Makassar City”, *Jurnal Penyuluhan* 18, no. 02 (2022): 266.

Sampah Sampai Tahun 2025” dalam Jurnal Riset Daerah Vol. XXII, No. 3, Tahun 2022. Untuk mencapai tujuan jangka panjang studi ini untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan sampah Kabupaten Bantul secara keseluruhan, diperlukan perencanaan yang terintegrasi, terpadu, dan berkelanjutan. Bagaimana menjadi yang paling berguna dan dapat diterapkan dalam pengaturan masyarakat untuk pengelolaan sampah. dalam penelitian ini membahas tentang upaya untuk Kabupaten Bantul bebas dari sampah dengan mengelola sampah yang berbasis rumah tangga dan juga mengetahui kendala, permasalahan yang dihadapi masyarakat dalam pengelolaan sampah. jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif.³⁶

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah Sama-sama membahas tentang bagaimana upaya pengelolaan sampah dengan tujuan mengurangi volume sampah dan juga pengelola sampah berbasis rumah tangga. Sedangkan pembeda penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu pengelolaan sampah didampingi langsung oleh dinas lingkungan hidup sedangkan penelitian ini pengelolaan sampah rumah tangga berbasis kelompok swadaya masyarakat tanpa ada pendampingan dari pihak pemerintah, penelitian terdahulu berlokasi di Kabupaten Bantul kalau penelitian ini berlokasi di Desa Gondangmanis, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus.

Kedua, Umi Hanifah dalam penelitiannya yang berjudul *“Optimalisasi Pengelolaan Bank Sampah untuk Mengurangi Volume Sampah Non Organik Sekaligus Menghasilkan Nilai Ekonomis bagi Masyarakat Kelurahan Krajan Kabupaten Madiun”* dalam jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 1, No. 2 (2017), November 2017, dalam penelitian tersebut membahas tentang awal mula perjuangan mendirikan bank sampah untuk mengurangi volume sampah serta mengelola sampah yang dapat menghasilkan nilai ekonomis.³⁷

³⁶ Rudy Suharta, SIP, MM dkk, “Optimalisasi Pengelolaan Sampah Berbasis Rumah Tangga Menuju Bantul Bersih Sampah Sampai Tahun 2025”, *jurnal Riset Daerah Vol. XXII, No. 3, Tahun 2022*, <https://ojs.bantulkab.go.id/index.php/jrd/article/view/81/69>

³⁷ Umi Hanifah, “Optimalisasi Pengelolaan Bank Sampah untuk Mengurangi Volume Sampah Non Organik Sekaligus Menghasilkan Nilai

Dalam penelitian ini menggunakan Strateginya adalah "transformatif, yang merupakan proses menafsirkan, mempraktikkan, dan menumbuhkan sikap, kemampuan, dan pengetahuan dalam kehidupan masyarakat dengan tujuan membangun, membina, dan mempertahankan perubahan yang mempertahankan cita-cita luhur keadilan, kesetaraan, dan keseimbangan."

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah Sama-sama membahas tentang optimalisasi. Sedangkan pembedanya adalah penelitian terdahulu pendampingan masyarakat pembuatan bank sampah untuk upaya penanggulangan sampah masyarakat di Kelurahan Krajan, Kabupaten Madiun, kalau penelitian ini adalah mendeskripsikan bank sampah yang sudah berdiri, penelitian terdahulu membahas proses awal mula berdirinya bank sampah untuk mengurangi volume sampah kalau penelitian ini bank sampah sudah berdiri, penelitian terdahulu berlokasi di Kelurahan Krajan, Kecamatan Madiun, kalau penelitian ini berlokasi di Desa Gondangmanis, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus.

Ketiga, Chelvin Akbar Putra Mandala dkk dalam penelitian yang berjudul "*Optimalisasi Penanganan Sampah Rumah di Desa Sekaran Melalui Digitalisasi Bank Sampah Menuju Desa Mandiri Sampah*" dalam jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 3, No. 4, tahun 2022 membahas tentang pengabdian kepada masyarakat Desa Sekaran yang bertujuan agar terwujudnya desa mandiri yang mampu mengelola dan mengolah sampah menjadi nilai ekonomis bagi masyarakat.³⁸

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan adalah Program metode Pengembangan Masyarakat sedang dilaksanakan, dan melibatkan masyarakat dan audiens sasaran

Ekonomis bagi Masyarakat Kelurahan Krajan Kabupaten Madiun", *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 1, No. 2 (2017), November 2017*, <http://engagement.fkdp.or.id/index.php/engagement/article/view/15>

³⁸ Chelvin Akbar Putra Mandala dkk, "OPTIMALISASI PENANGANAN SAMPAH DI DESA SEKARAN MELALUI DIGITALISASI BANK SAMPAH MENUJU DESA MANDIRI SAMPAH 2025", *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 3, No. 4, tahun 2022*, <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/bernas/article/view/3485/2031>

yang berperan aktif selain sumber daya lokal yang terdaftar di lokasi program dari tahap sosialisasi program dan seterusnya, dan bantuan dari awal program hingga kesimpulannya.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama membahas tentang pengoptimalan dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat melalui bank sampah. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah kalau penelitian terdahulu berbentuk pengabdian masyarakat dan juga sudah adanya sistem aplikasi yang bertujuan memudahkan masyarakat dalam proses berjalannya bank sampah, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan belum adanya sistem aplikasi. penelitian terdahulu lebih spesifik membahas mengelola sampah agar menjadi nilai ekonomis kalau penelitian ini membahas tentang pengelolaan sampah yang optimal.

Keempat, Mardatillah dalam skripsi yang berjudul “*Optimalisasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru*” Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin Makasar Tahun 2022, tujuan dalam penelitian yang dilakukan oleh Mardatillah untuk mengevaluasi system pengeloaan sampah di Kecamatan Malluser, Kabupaten Barru. Karena belum memenuhi standar pengelolaan sampah. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai optimalisasi system pengelolaan sampah rumah tangga. Sedangkan perbedaannya adalah kalau penelian terdahulu membahas volume timbunan sampah yang masuk di TPA yang mengalami peningkatan serta sistem pengelolaan sampah yang belum optimal dan belum memenuhi standar. Sedangkan penelitian penulis membahas tentang upaya pengoptimalisasi pengelolaan sampah yang sudah berjalan.³⁹

³⁹ Mardatillah, skripsi, “Optimalisasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru”, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin Makasar Tahun 2022, http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/23753/2/D101181018_skripsi_15-06-2022%201-2.pdf

Kelima, Taufiqurrahman dalam skripsi yang berjudul “*Optimalisasi Pengelolaan Sampah Berdasarkan Timbulan dan Karakteristik Sampah di Kecamatan Pujion, Kabupaten Malang*” Jurusan Teknik Lingkungan, Fakultas Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Nasional Malang 2016. Dalam penelitian yang dilakukan Taufiqurrahman bertujuan membahas mengenai peningkatan volume sampah di TPS dan masyarakat belum dapat memilah antara sampah organik dan anorganik karena itu perlu adanya optimalisasi dalam mengelola sampah yang ada di Kecamatan Pujion, Kabupaten Malang.

Jenis penelitian yang dilakukan Taufiqurrahman adalah penelitian lapangan dan ide penelitian diperoleh dari pengamatan kondisi eksisting.

Untuk persamaan antara penelitian Taufiqurrahman dengan penelitian penulis membahas mengenai upaya optimalisasi pengelolaan sampah. Sedangkan untuk perbedaannya, penelitian Taufiqurrahman membahas meningkatnya volume sampah serta keterbatasan lahan dan masyarakat belum paham memilah sampah antara sampah organik dan anorganik, karena hal tersebut perlunya tindakan optimalisasi dalam mengelola sampah. Sedangkan penelitian penulis sudah ada tempat untuk melakukan program optimalisasi mengelola sampah yaitu bank sampah “Ganis Mulyo” dan kegiatan optimalisasi sudah berjalan.⁴⁰

C. Kerangka Berfikir

Permasalahan sampah merupakan masalah kompleks yang dihadapi diberbagai kota maupun desa. Permasalahan sampah masalah yang universal diberbagai daerah, dengan titik perbedaannya terletak pada seberapa banyak sampah. Perlunya mengelola sampah sesuai standar adalah upaya utama untuk menanggulangi volume sampah. Salah satu mengelola sampah adalah dengan adanya bank sampah yang optimal

⁴⁰ Taufiqurrahman, Skripsi, “*Optimalisasi Pengelolaan Sampah Berdasarkan Timbulan dan Karakteristik Sampah di Kecamatan Pujion, Kabupaten Malang*”, Jurusan Teknik Lingkungan, Fakultas Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Nasional Malang 2016, <https://eprints.itn.ac.id/1344/2/SKRIPSI.pdf>

dalam mengelola sampah, dengan program-program dilamannya. Perlunya optimalisasi sistem pengelolaan sampah sangatlah penting, khususnya sampah rumah tangga.

Beberapa faktor menyebabkan peningkatan volume sampah; pertumbuhan penduduk, peningkatan daya beli masyarakat untuk bahan pokok, dan kemajuan teknologi adalah yang paling menonjol. Rumah tangga adalah salah satu penyebab volume sampah yang meningkat. Meskipun rumah tangga adalah komponen kecil, peran mereka sebagai penyumbang sampah bagi lingkungan tidak dapat dianggap kecil. Sampah akan mencemari tanah, air, dan udara dan mempengaruhi kesehatan dan kehidupan sosial masyarakat jika tidak ditangani dengan baik, mengubah keseimbangan lingkungan.

Limbah yang dihasilkan oleh operasi pengolahan makanan dan limbah dari barang plastik dan sebagainya disebut sebagai limbah rumah tangga. Lingkungan yang dikelola dengan baik akan terlihat lebih bersih, dan sampah yang dikelola dengan baik akan menghasilkan kompos, yang dapat digunakan untuk menyuburkan tanah dan membuat daerah sekitarnya lebih menarik. Perlu adanya penanganan sampah secara optimal dikalangan masyarakat, khususnya di rumah tangga. Seperti adanya bank sampah merupakan suatu bentuk nyata akan keperdulian sampah dimasyarakat.

Dalam hal ini peneliti memfokuskan penelitian di pengelolaan sampah rumah tangga oleh bank sampah “Ganis Mulyo” di Desa Gondang Manis, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus. Baik sampah yang organik atau sampah anorganik. Berdirinya bank sampah “Ganis Mulyo” dapat mengubah masyarakat yang awalnya penanganan sampah sebelum adanya bank sampah “Ganis Mulyo” dengan cara membuang langsung di TPA, membakar, menimbun. Setelah berdirinya bank sampah ”Ganis Mulyo” banya masyarakat yang antusias dengan cara menabung sampah. Bank sampah bukan hanya sekedar menampung sampah saja, bank sampah mempunyai sistem 3R yaitu: *Reuse*, *Reduce*, dan *Recycle*.

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

